

ABSTRAK

EVALUASI EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN SISTEM UPAH INSENTIF

Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil KUSUMATEX Yogyakarta

Novema Adi Nugroho
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan adanya perubahan efisiensi biaya tenaga kerja langsung sebelum penerapan dan sesudah penerapan sistem upah insentif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan tekstil KUSUMATEX Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Langkah analisis yang dilakukan : mendeskripsikan standar biaya tenaga kerja langsung sebelum dan sesudah penerapan sistem upah insentif yang meliputi standar upah kerja langsung dan standar jam kerja langsung, mendiskripsikan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya sebelum dan sesudah penerapan upah insentif yang meliputi tarip upah langsung sesungguhnya dan jam kerja langsung sesungguhnya, penentuan dan penyajian biaya tenaga kerja langsung standar dan yang sesungguhnya terjadi, analisis selisih antara biaya tenaga kerja langsung standar dan yang sesungguhnya terjadi, pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji beda rata-rata untuk sampel kecil <30 . Analisis tersebut berdasarkan pada data yang diperoleh dari perusahaan yang meliputi : jam kerja standar, tarip upah standar, jam kerja sesungguhnya, tarip upah sesungguhnya, harga pokok produksi dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah penerapan sistem upah insentif yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2002, biaya tenaga kerja langsung lebih efisien daripada sebelum penerapan sistem upah insentif yaitu tahun 1997 sampai dengan tahun 1999. Hal itu dapat diketahui dari penelusuran kenaikan efisiensi biaya tenaga kerja langsung, sehingga mulai tahun 2001 terjadi kenaikan efisiensi BTKL sebesar Rp.95.850.000 atau 0,15%. Kenaikan efisiensi tersebut meningkat di tahun 2002 menjadi sebesar Rp.278.460.000 atau 0,34%. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai t_0 (t hitung) = -4,229 adalah lebih kecil $t_{0,025(4)}$ (t tabel) = $\pm 2,776$ maka H_0 ditolak, artinya pendapat bahwa rata-rata efisiensi biaya tenaga kerja langsung sebelum penerapan sistem upah insentif tidak sama dengan rata-rata efisiensi biaya tenaga kerja langsung sesudah penerapan sistem upah insentif diterima.

ABSTRACT

EVALUATION OF LABOR COST EFFICIENCY BEFORE AND AFTER INCENTIVE SYSTEM APPLICATION Case Study in KUSUMATEX Textil Enterprise

Novema Adi Nugroho
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004

The objective of this research is to find out efficiency change toward direct labor cost after incentive system application. The research was done in KUSUMATEX textil enterprise in Yogyakarta.

The data were collected through observation and documentation. The steps as undertaken were : describe standard of direct labor cost before and after incentive system application including standard of direct labor wage and standard of direct working time; describe the real direct labor cost before and after incentive system application including the real direct wage tariff and the real direct working time, determine and present of the direct labor cost both standard and the real, analyze the difference between the standard and the real labor cost, test the hypothesis using formula of difference between means for small sample that is less than 30. The analysis was based on the enterprise data that cover the standard of working time, standard wage tariff, real working time, real wage tariff, product cost price from 1997 to 2002.

Based on analysis result, it can be summed up that after incentive system application that is in 2000 till 2002, the direct labor cost was more efficient than the one before incentive system in 1997 till 1999. It could be known from the increase in direct labor cost efficiency, so that there was direct labor cost efficiency rise in 2001, the amount was Rp 95.850.000 or 0.15%. The efficiency grew up in 2002 and became Rp 278.460.000 or 0.34%. The result of hypothesis test showed that t_0 (t count) = -4.229 is less than $t_{0,025(4)}$ (t table) = ± 2.776 so H_0 was rejected. It meant that the average of direct labor cost efficiency before incentive system application was not equal with the average of direct labor labor cost efficiency after incentive system application received.